

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah pondasi yang sangat dasar dalam pembangunan negara. Melalui pendidikan ini, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya (Muhardi, 2004). Pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi baru untuk menghadapi tantangan di masa depan. Apabila sistem pendidikan di negara baik, negara dapat mencetak individu-individu yang cerdas, berkompeten, dan mempunyai daya saing yang tinggi di ranah internasional maupun nasional. Melalui pendidikan ini juga berperan penting dalam membentuk karakter individu dan nilai-nilai moral seseorang, sehingga diharapkan dapat melahirkan bangsa yang lebih baik dan beradab.

Apabila melihat aspek pendidikan pada bangsa ini, Indonesia masih memiliki kualitas pendidikan yang rendah, dimana pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan hasilnya masih menjadi catatan merah. Sampai kini, pada aspek sistem pendidikan, kualitas pendidikan di negara ini masih memiliki peringkat yang terbilang cukup rendah jika dibanding dengan negara lain. (Anisa et al., 2021). Hal ini dapat dilihat pada data yang dipublikasikan oleh worldtop20.org pada tahun 2023 lalu, indonesia berada pada peringkat pendidikan di urutan ke-67 dari total 209 negara, sedangkan di tahun 2022, indonesia memiliki peringkat yang sama yakni ke-67 (Aprilia, 2023).

Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan Indonesia tidak berkembang dan kurangnya peningkatan dalam kualitas pendidikan yang ada di

negara ini. Hal ini tentu menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh pemerintah, khususnya (Kemendikbudristek) atau Kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang bertanggung jawab atas peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Minimnya kualitas pendidikan tersebut tentu akan berdampak pada rendahnya tingkat persaingan atau daya saing dalam aspek tenaga kerja Indonesia di pasar internasional, serta rendahnya kemampuan inovasi dan kreativitas bangsa dalam menghadapi tantangan zaman.

Faktor penyebab rendahnya kualitas dan mutu pendidikan suatu bangsa mampu dilihat dari prestasi siswa, seperti kurangnya minat belajar, motivasi maupun kreativitas yang rendah hingga prestasi belajar pada siswa yang rendah pula (Fatoni, 2019). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan pendidikan yakni upaya sadar yang bertujuan guna mengembangkan potensi SDM atau Sumber daya manusia secara profesional. Hal tersebut dilakukan dengan cara mendorong dan memperbaiki fasilitas kegiatan belajar bagi setiap individu untuk mendorong prestasi akademik siswa. Prestasi belajar tersebut, menjadi suatu usaha dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan serta keterampilan, hingga kualitas atau kemampuan lulusan dari pendidikan itu sendiri dapat ditunjukkan oleh prestasi dalam belajar yang telah dicapai oleh siswa merupakan arah dan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Prestasi belajar adalah penilaian terakhir yang guru berikan untuk menilai sejauh mana kemajuan siswa selama waktu tertentu. Semua siswa tentu ingin mendapat prestasi belajar yang bagus. Keberhasilan atau kegagalan sebuah proses belajar bergantung pada bagaimana siswa menjalani proses belajarnya. (Hasibuan et al., 2020). Maka dari itu, agar mendapatkan nilai yang baik, semua siswa perlu berusaha dan mampu berkompetisi. Hasil tersebut akan tertulis di laporan prestasi atau nilai rapor, yang akan diterima oleh siswa di akhir semester. Permasalahan yang terjadi yakni, mampukah peserta didik untuk belajar dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, serta situasi dan kondisi yang ada dalam

lingkungannya untuk mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal dengan melaksanakan minat belajar yang baik, agar dirumah maupun disekolah dapat meraih hal tersebut. Untuk mencapai prestasi belajar, tentu siswa tidak terlepas dengan motivasi belajar dan kepercayaan diri yang maksimal guna meraih prestasi di sekolah.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa SMK N 22 Jakarta. Tujuan utamanya yaitu untuk memahami sejauh mana motivasi belajar, yang mencakup dorongan internal dan eksternal siswa dalam proses pembelajaran, serta tingkatan kepercayaan diri yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka sendiri, dapat mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Penelitian ini diharapkan menghasilkan wawasan hingga informasi mengenai faktor psikologis yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hingga mampu dipergunakan sebagai tolak ukur dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif di SMK N 22 Jakarta.

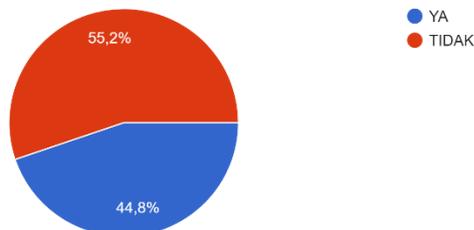
SMK Negeri 22 Jakarta yakni salah satu contoh sekolah menengah kejuruan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang dipersiapkan untuk mempunyai keterampilan hingga kemandirian dalam prestasi dan budi pekerti, yang mana nantinya akan menghasilkan lulusan dengan prestasi dan nilai yang baik. Kemudian hal ini sesuai dengan visi dari SMK Negeri 22 Jakarta, yaitu: melahirkan sumber daya manusia yang mandiri, unggul dan terampil dalam prestasi hingga luhur dalam budi pekerti, serta salah satu misi dari SMK Negeri 22 Jakarta, yaitu: meningkatkan pendidikan yang inovatif, dan berwawasan yang berkualitas, hingga keunggulan serta berorientasi masa depan.

Kemudian untuk mengetahui apakah siswa SMK Negeri 22 Jakarta telah memiliki prestasi belajar yang baik, maka peneliti melakukan wawancara singkat dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 22 Jakarta, diketahui dari hasil dari wawancara tersebut bahwa masih ditemukan sejumlah siswa yang prestasi belajarnya kurang optimal, dimana hal ini tampak dari ketidakpercayaan diri peserta didik akan kemampuannya, sehingga mereka cenderung menyerah ketika

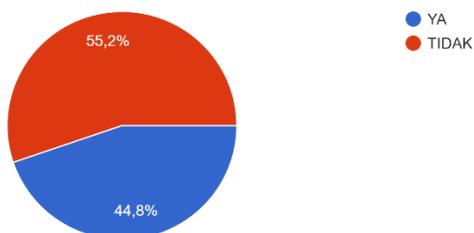
menghadapi kesulitan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, beberapa siswa memiliki masalah pribadi yang mempengaruhi konsentrasi dan semangat mereka dalam belajar, masih banyak siswa yang merasakan kesulitan dalam mengikuti pelajaran karena kurangnya pemahaman dasar atau kurang sesuai metode pembelajaran dengan gaya belajar mereka.

Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa masih banyak pula faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa untuk dapat diraih dengan maksimal. Sesuai dengan hasil wawancara tersebut, ada beberapa faktor yang menghambat prestasi belajar siswa seperti ketidakpercayaan diri peserta didik akan kemampuannya, masalah pribadi yang mempengaruhi konsentrasi dalam belajar, kurangnya semangat dan motivasi mereka dalam belajar, kurangnya pemahaman dasar dalam pelajaran, dan minimnya metode pembelajaran yang digunakan. Kemudian, untuk mengetahui dan mendukung hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah terkait minimnya prestasi belajar siswa yang ada di SMK Negeri 22 Jakarta. Maka peneliti melakukan pra riset untuk mengetahui lebih dalam mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya prestasi akademik atau prestasi belajar pada seluruh siswa SMK Negeri 22 Jakarta yang terdiri dari berbagai jurusan.

Saya selalu bersemangat untuk mengikuti setiap materi mata pelajaran yang diajarkan
67 jawaban



Saya merasa percaya diri dalam menjawab pertanyaan di kelas yang di ajukan oleh guru
67 jawaban



Gambar 1. 1 Data Hasil Pra Riset

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

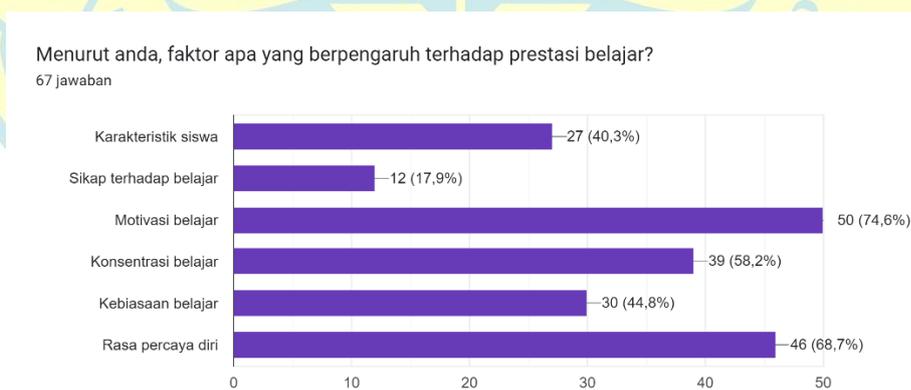
Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada 70 siswa SMK Negeri 22 Jakarta yang mencakup jurusan; Manajemen Perkantoran (MP), Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), serta Teknik Komputer Jaringan (TKJ), hingga Bisnis dan Ritel (BR) yang dijelaskan melalui Gambar 1.1 menunjukkan bahwa masih rendahnya motivasi belajar dan tingkat kepercayaan pada siswa SMKN 22 Jakarta. Gambar tersebut menjelaskan bahwa sebesar 55,2% siswa kurang bersemangat dalam mengikuti setiap materi pelajaran yang diajarkan, dan nilai sebesar 55,2% menunjukkan bahwa ketidakpercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan di kelas yang dilakukan oleh guru turut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya atau minimnya prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa merupakan indikator capaian yang diperoleh oleh individu selama mereka terlibat dalam proses pendidikan formal, meliputi penyelesaian tugas dan kegiatan yang diatur di lingkungan sekolah. Evaluasi

prestasi belajar tersebut umumnya dipusatkan pada dimensi kognitif, yang mencerminkan tingkat penguasaan siswa dalam aspek-aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi informasi dan konsep yang telah dipelajari.

Prestasi belajar peserta didik terungkap dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, baik terhadap tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh siswa maupun melalui ujian dan tes yang diikutinya. (Tu'u, 2004). Dalam hal ini, tentu banyak faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta. Pada penelitian ini, maka peneliti menerapkan beberapa faktor yang peneliti anggap sesuai dengan karakteristik siswa kelas XI SMK N 22 di Jakarta. Menurut Adriani (2018), Beberapa elemen internal yang berpotensi memengaruhi pencapaian akademik siswa meliputi karakteristik individu, sikap relatif terhadap proses belajar, tingkat motivasi, kemampuan berkonsentrasi, cara siswa memproses materi, keyakinan diri, serta pola kebiasaan dalam belajar.

Di bawah ini juga merupakan data atau hasil pra riset yang menunjukkan besaran persentase faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa:



Gambar 1. 2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2025)

Pada grafik persentase yang dapat dilihat melalui Gambar 1.2 di atas, ditemukan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta

didik yakni motivasi belajar dengan persentase sebesar 74,6%. Motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu kondisi yang ada pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan guna melakukan kegiatan belajar untuk meraih tujuan (Emda, 2017). Seseorang berpartisipasi dalam proses pembelajaran berkat dorongan internal atau eksternal yang mendorongnya melangkah maju. Dorongan ini, yang lazim disebut motivasi, berperan sebagai penggerak utama yang menyalakan hasrat individu untuk memahami bahan atau keterampilan baru. Dalam kajian pembelajaran, relevansi motivasi tidak dapat diabaikan, karena ia berinteraksi secara dinamis dengan hasil yang dicapai, melahirkan hubungan yang saling memperkuat antara keinginan untuk berusaha dan pencapaian yang diinginkan. Berbagai elemen baik psikologis, sosial, maupun lingkungan berperan bersinergi untuk membentuk, mempertahankan, dan mengarahkan motivasi, sehingga kehadirannya dalam proses pendidikan selalu dianggap sebagai prasyarat dan pengiring yang krusial (Ladd & Sorensen, 2017).

Kesimpulan dari hal tersebut yakni apabila rendahnya motivasi belajar pada peserta didik atau siswa, maka membuat siswa tidak merasakan semangat dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Mereka seringkali tidak merasakan adanya dorongan internal yang kuat guna meraih prestasi akademik yang tinggi. Peserta didik yang kurang termotivasi cenderung pasif di kelas, jarang berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan belajar. Hal ini berpotensi menurunkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran dan mempengaruhi kinerja mereka dalam berbagai ujian dan penilaian, serta berdampak terhadap prestasi belajar yang mereka hasilkan cenderung kurang baik hingga kurang maksimal.

Selain itu, ada faktor yang menentukan prestasi belajar siswa yaitu rasa percaya diri, yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 68,7% dari grafik persentase hasil pra riset pada Gambar 1.2 di atas. Kemampuan Kepercayaan diri dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk meyakini kemampuannya dalam mencapai tujuan atau pencapaian tertentu. Chaouali, Souiden, dan

Ladhari pada tahun (2017) juga Kepercayaan diri dapat dipandang sebagai variabel psikologis yang secara substansial memisahkan jalur keberhasilan dari jalur kegagalan. Sebagai unsur konstitutif kepribadian, kepercayaan diri berperan dalam menentukan tingkat motivasi individu untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan kapabilitas yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan, variabilitas kepercayaan diri di antara siswa berimplikasi langsung terhadap hasil belajar yang mereka capai. Mereka yang memandang diri sebagai individu kompeten cenderung mengalokasikan usaha yang lebih besar, mengonversi umpan balik, dan secara berkelanjutan berusaha memenuhi ekspektasi yang tinggi, baik dari diri seseorang maupun dari lingkungan. Dengan demikian, kepercayaan diri berfungsi sebagai penggerak internal yang mendorong siswa tidak hanya untuk memenuhi standar yang ditetapkan, tetapi untuk melampaui batasan-batasan tersebut dalam upaya mencapai keberhasilan yang berkelanjutan (Hafizah & Ambiyar, 2021).

Dari analisis Prariset diatas yang telah dilakukan peneliti, yang didasarkan pada kajian teoritik telah dipaparkan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan bahwa apabila rendahnya kepercayaan diri yang ada pada siswa, maka dari itu dapat menghambat kemampuan siswa untuk bersaing dan menunjukkan potensi terbaik mereka. Siswa yang tidak percaya diri sering merasa ragu dalam menjawab pertanyaan, berbicara di depan umum, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka mungkin merasa tidak mampu bersaing dengan teman-teman mereka, yang dapat menurunkan motivasi dan minat belajar mereka lebih jauh. Kurangnya kepercayaan diri juga membuat siswa cenderung menghindari tantangan akademik, yang seharusnya bisa menjadi kesempatan untuk belajar, berkembang, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Permasalahan tersebut tentu menjadi perhatian serius bagi sekolah, karena kualitas pendidikan yang dihasilkan belum maksimal. Jika tidak segera diatasi, masalah ini dapat berdampak negatif pada masa depan siswa di kemudian hari, baik dalam hal akademik maupun karir mereka. Siswa yang tidak termotivasi dan kurang percaya diri dapat mengalami kesulitan untuk masuk ke pendidikan lanjutan maupun kedalam dunia kerja di masa depan. Maka dari itu, penting untuk SMK Negeri 22 Jakarta guna merancang dan menerapkan strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa guna menaikkan tingkat prestasi belajar masing-masing siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam diri mereka dan mampu bersaing di dunia yang semakin kompetitif.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, cukup banyak penelitian yang telah melakukan penelitian mengenai prestasi belajar. Akan tetapi, masing-masing penelitian tentu memiliki perbedaan penilaian atau nilai kebaruan dari penelitian yang telah dilakukan. Berikut kebaruan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Mulya & Lengkana (2020) dengan judul “Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani” menggunakan indikator yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya, peneliti turut menggunakan tiga variabel, namun dengan jenis indikator yang berbeda. Selain itu, pada Studi ini membedakan dirinya dari riset-riset terdahulu baik dari segi periode, tempat, maupun populasi yang diteliti. Penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2020, tepat ketika pandemi melanda, di kota Tasikmalaya. Sebaliknya, penelitian yang sedang peneliti lakukan ini berlangsung pada tahun 2024 pasca pandemi dengan lokasi di SMK Negeri 22 Jakarta yang menjadikan siswa sekolah pendidikan kejuruan sebagai subjek penelitian ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti siswa Sekolah Dasar (SD) sebagai subjek dalam penelitian.

Selanjutnya riset telah dilaksanakan oleh Sunarti (2021) dengan judul “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Perbedaan riset yang sedang dijalankan oleh peneliti ini dibandingkan dengan studi-studi terdahulu terletak dalam perbedaan variabel yang di analisis, penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar, sedangkan pada studi ini menggunakan tiga variabel penelitian, yaitu motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi belajar siswa. Studi relevan lain yaitu studi yang telah dilaksanakan oleh Hafizah & Ambiyar (Hafizah & Ambiyar, 2021) dengan judul “Hubungan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Simulasi Komunikasi dan Digital Siswa” dengan menggunakan dua variabel yang berbeda dibanding penelitian sebelumnya, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel konsep diri sebagai variabel X_1 dan Hasil Belajar Simulasi Komunikasi hingga Digital Siswa sebagai variabel Y, sedangkan dalam studi ini menggunakan Motivasi Belajar sebagai variabel X_1 dan Prestasi Belajar Siswa sebagai variabel Y. Peneliti juga menentukan sampel dimana pada studi ini memiliki sampel yang lebih banyak, sedangkan sampel penelitian sebelumnya menggunakan 35 siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Painan, dan pada penelitian ini menggunakan 260 siswa SMK Negeri 22 Jakarta.

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa terdorong untuk melakukan kajian penelitian yang lebih dalam, mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 22 Jakarta”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pernyaan Penelitian telah dijabarkan yang didasari oleh latar belakang masalah serta fokus penelitian, sehingga didapat beberapa pertanyaan yang bisa dilakukan perumusan diantaranya :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK N 22 Jakarta?
2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK N 22 Jakarta?
3. Apakah motivasi belajar dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK N 22 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang didasari oleh permasalahan telah peneliti jabarkan, maka tujuan dari analisis penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruhnya antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruhnya antara Kepercayaan Diri terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta
3. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruhnya antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 22 Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kajian empiris tentang pengaruh motivasi belajar dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh Manfaat yang signifikan baik di ranah teori maupun praktik pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diidentifikasi melalui penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpartisipasi pada pengembangan teori mutu pendidikan yang memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa, dan Studi ini ditujukan agar mendapatkan wawasan serta pengetahuan terbaru yang luas dalam referensi dibidang pendidikan. Temuan dari penelitian ini mampu dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh berbagai faktor internal maupun eksternal terhadap pencapaian akademis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini memberikan sebuah kesempatan kepada para peneliti sebuah kerangka untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik, dengan berfokus pada motivasi belajar dan kepercayaan diri. Hasil yang diperoleh diharapkan menjadi dasar bagi peneliti lanjutan dalam merancang intervensi dan strategi yang tepat, serta bertujuan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan demikian, penelitian atau kajian ini berpotensi berkontribusi pada peningkatan prestasi Belajar siswa secara keseluruhan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat meningkatkan reputasi akademik Universitas Negeri Jakarta dengan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Negeri Jakarta untuk bahan evaluasi dan landasan guna merancang program atau kebijakan serta aturan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran maupun riset penelitian mengenai tema motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi belajar.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini juga dimaksudkan untuk dapat memberikan wawasan yang luas, pengetahuan terbaru, serta dapat dijadikan referensi ilmiah yang bermanfaat dan relevan untuk penelitian berikutnya terkait motivasi belajar, kepercayaan diri, dan prestasi belajar.

